ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA E-POSTER UNTUK MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA DI SMAN 1 ULAKAN TAPAKIS

Fitrina Azzahra[1], Ramiyati[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : fitrinaazzahra@gmail.com[1], Rahmiyati87@fis.unp.ac.id[2]

ABSTRACT

Historical thinking skills, particularly chronological thinking, are essential competencies that should be developed through history learning. However, preliminary observations at SMAN 1 Ulakan Tapakis indicated that students experienced difficulties in understanding the sequence and development of historical events due to the limited use of innovative learning media. Therefore, this study aimed to analyze the need for developing an E-Poster learning media to enhance students' chronological thinking skills in history learning. This study employed a descriptive qualitative approach as the Analysis stage of the ADDIE development model. Data were collected through observations, interviews, documentation, and chronological thinking tests involving a history teacher and Grade XI F.4 students at SMAN 1 Ulakan Tapakis. The findings revealed that history learning was still dominated by lecture methods and text-based learning resources, resulting in students' low chronological thinking skills. In addition, the school had adequate facilities, including internet access, smartphones, and projectors, to support digital learning media. The findings indicate that the development of an E-Poster integrated with timelines and QR-Code is needed to support history learning and facilitate the improvement of students' chronological thinking skills. This study provides a basis for developing digital history learning media that are relevant to students' needs and current educational practices.

Keywords : *Needs Analysis; E-Poster; QR-Code; Chronological Thinking; History Learning.*

ABSTRAK

Kemampuan berpikir historis, khususnya kemampuan berpikir kronologis, merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran sejarah. Namun, hasil observasi awal di SMAN 1 Ulakan Tapakis menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan dan perkembangan peristiwa sejarah karena pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah serta penggunaan media berbasis teks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media E-Poster untuk melatih kemampuan berpikir kronologis peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai tahap Analysis pada model pengembangan ADDIE. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan berpikir kronologis terhadap guru sejarah dan peserta didik kelas XI F.4 SMAN 1 Ulakan Tapakis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kronologis peserta didik masih tergolong rendah, sedangkan sarana dan prasarana sekolah telah mendukung penerapan media pembelajaran digital melalui ketersediaan jaringan internet, smartphone, dan LCD proyektor. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan media E-Poster yang memadukan penyajian timeline dan QR-Code diperlukan sebagai media pembelajaran sejarah untuk membantu peserta didik memahami perkembangan peristiwa sejarah secara kronologis. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

Kata Kunci : *Analisis Kebutuhan; E-Poster; QR-Code; Berpikir Kronologis; Pembelajaran Sejarah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Saputro, 2022). Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi unsur penting karena melalui kegiatan pembelajaran peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang dapat membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh (Anggraeni & Soedjono, 2018; Krathwohl, 2017; Maisaro & Wiyono, 2018). Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk cara berpikir peserta didik adalah mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan menyampaikan fakta-fakta masa lampau, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sejarah, kemampuan berpikir historis, serta pemahaman terhadap perkembangan kehidupan manusia dari waktu ke waktu (Ofianto, 2021).

Salah satu kemampuan berpikir historis yang harus dimiliki peserta didik adalah **kemampuan berpikir kronologis *(chronological thinking)***. Kemampuan berpikir kronologis merupakan kemampuan memahami peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi hubungan perkembangan, kesinambungan, perubahan, serta hubungan sebab-akibat antarsuatu peristiwa sejarah. Kemampuan ini menjadi dasar dalam memahami sejarah karena setiap peristiwa tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam dimensi waktu. Oleh sebab itu, pembelajaran sejarah hendaknya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi atau hafalan fakta, tetapi juga mampu melatih peserta didik untuk menyusun, menghubungkan, dan menganalisis rangkaian peristiwa sejarah secara kronologis (Efrindah et al., n.d.; Ofianto, 2021; Suryadi, 2018).

Salah satu materi sejarah yang memerlukan kemampuan berpikir kronologis adalah **Organisasi Pergerakan Nasional**. Materi ini memuat perkembangan organisasi-organisasi yang muncul sejak awal abad ke-20, mulai dari Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, hingga Perhimpunan Indonesia. Pemahaman terhadap materi tersebut menuntut peserta didik mampu menyusun urutan perkembangan organisasi berdasarkan waktu, memahami perubahan strategi perjuangan bangsa Indonesia, serta menjelaskan hubungan antarperistiwa secara runtut (Lubis et al., 2022; Wahyuni & Mursal, 2022). Apabila kemampuan berpikir kronologis peserta didik masih rendah, maka peserta didik cenderung hanya menghafal nama organisasi tanpa memahami proses perkembangan sejarah yang sebenarnya (Basumi, 2013; Isjoni, 2007; Martha et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Ulakan Tapakis, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran sejarah masih didominasi oleh penggunaan buku paket dan media presentasi sederhana berupa PowerPoint. Media tersebut belum mampu menyajikan hubungan perkembangan organisasi pergerakan nasional secara visual dan kronologis sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami keterkaitan antarperistiwa sejarah. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil tes awal kemampuan berpikir kronologis yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menyusun urutan peristiwa sejarah secara tepat maupun menjelaskan perkembangan organisasi pergerakan nasional secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami perkembangan sejarah secara lebih menarik, sistematis, dan bermakna.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Menurut (Arsyad, 2019), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga mampu merangsang pikiran, perhatian, dan minat peserta didik dalam proses belajar. Salah satu media yang berkembang seiring kemajuan

teknologi adalah **E-Poster**. E-Poster merupakan media visual berbasis digital yang memadukan unsur teks, gambar, warna, serta informasi yang disajikan secara ringkas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik (Astutik et al., 2023; Dale & Kline, 2017; Elianti & Hastuti, n.d.; Kusuma Firdani & Tri Hariastuti, n.d.). Penggunaan E-Poster memungkinkan penyajian materi sejarah menjadi lebih menarik karena informasi dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan, ilustrasi, maupun garis waktu (*timeline*). Selain itu, integrasi **QR-Code** pada E-Poster memungkinkan peserta didik mengakses materi tambahan, video pembelajaran, maupun latihan secara langsung menggunakan perangkat digital (Elianti & Hastuti, n.d.; Gusmita & Hastuti, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Penelitian Elianti dan Hastuti menunjukkan bahwa media poster digital dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi sejarah karena menyajikan informasi secara visual dan ringkas. Penelitian Gusmita dan Hastuti juga mengembangkan media poster berbasis **QR-Code** pada materi sejarah dan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, beberapa penelitian lain menyatakan bahwa media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan media konvensional karena mampu menggabungkan unsur visual dan teknologi dalam satu media pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada pengembangan media digital secara umum dan belum secara khusus mengembangkan **E-Poster berbasis QR-Code** yang dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kronologis pada materi Organisasi Pergerakan Nasional di SMA. Dengan demikian, masih terdapat **research gap**, yaitu belum tersedianya media pembelajaran yang mengintegrasikan penyajian *timeline*, ilustrasi visual, dan **QR-Code** sebagai satu kesatuan untuk mendukung kemampuan berpikir kronologis peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki **kebaruan (novelty)** berupa analisis kebutuhan pengembangan media **E-Poster berbasis QR-Code** yang dirancang secara khusus untuk melatih kemampuan berpikir kronologis peserta didik pada materi Organisasi Pergerakan Nasional. Media yang dikembangkan tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk visual, tetapi juga menyediakan akses terhadap materi pendukung melalui QR-Code sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk **menganalisis kebutuhan pengembangan media E-Poster sebagai media pembelajaran sejarah yang dapat melatih kemampuan berpikir kronologis siswa di SMAN 1 Ulakan Tapakis kelas XI F.4**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran sejarah pada era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode **Research and Development (R&D)** dengan model pengembangan **ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)**. Model ADDIE dipilih karena memberikan tahapan yang sistematis dalam mengembangkan media pembelajaran, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media **E-Poster** sebagai media

pembelajaran sejarah yang dapat melatih kemampuan berpikir kronologis peserta didik (Sugiyono, 2013, 2016).

Penelitian dilaksanakan di **SMAN 1 Ulakan Tapakis**, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Subjek penelitian terdiri atas guru sejarah dan peserta didik kelas XI F.4. Pada tahap analisis kebutuhan, data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru sejarah, dokumentasi, serta pemberian tes kemampuan berpikir kronologis kepada peserta didik. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, kebutuhan media pembelajaran, serta kemampuan awal berpikir kronologis.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, serta tes esai kemampuan berpikir kronologis yang disusun berdasarkan indikator berpikir kronologis. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Arikunto, 2010; Firmansyah & Hariyanto, 2019; Murjani, 2022; Sugiyono, 2016). Data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi Organisasi Pergerakan Nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir historis peserta didik (Basumi, 2013; Isjoni, 2007). Salah satu keterampilan berpikir historis yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir kronologis. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik memahami urutan waktu suatu peristiwa sejarah, menghubungkan perkembangan antarperistiwa, serta memahami perubahan dan kesinambungan yang terjadi dalam perjalanan sejarah (Ofianto, 2021). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Ulakan Tapakis, proses pembelajaran sejarah masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan bahan ajar berupa buku paket serta presentasi PowerPoint yang berisi teks. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung menghafal fakta sejarah tanpa memahami perkembangan suatu peristiwa secara kronologis. Akibatnya, kemampuan berpikir kronologis peserta didik masih tergolong rendah.

Analisis Peserta Didik

Berdasarkan analisis dengan peserta didik kelas XI F4, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami urutan perkembangan organisasi pergerakan nasional. Peserta didik lebih mudah mengingat nama organisasi dan tokoh dibandingkan menjelaskan perkembangan organisasi tersebut berdasarkan urutan waktu. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya sehingga pemahaman terhadap materi sejarah masih bersifat parsial. Karakteristik peserta didik di SMAN 1 Ulakan Tapakis menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik pada media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif dibandingkan media pembelajaran berbasis teks. Sebagian besar peserta didik telah terbiasa menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengakses informasi melalui media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis digital memiliki peluang yang besar untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah.

Analisis Guru

Hasil analisis dengan guru mata pelajaran sejarah menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya pengembangan keterampilan berpikir historis peserta didik, khususnya kemampuan

berpikir kronologis. Namun, guru masih mengalami keterbatasan dalam menyediakan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami perkembangan peristiwa sejarah secara runtut dan sistematis. Guru menjelaskan bahwa selama ini pembelajaran lebih banyak menggunakan buku paket dan presentasi PowerPoint karena keterbatasan media yang tersedia. Media tersebut dianggap belum mampu memvisualisasikan perkembangan peristiwa sejarah secara menarik sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami urutan waktu suatu peristiwa. Guru juga menyampaikan bahwa media pembelajaran yang ideal untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah media yang mampu menampilkan gambar, timeline, informasi ringkas, dan sumber belajar tambahan yang mudah diakses oleh peserta didik.

Analisis Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisis terhadap sarana dan prasarana sekolah, diketahui bahwa SMAN 1 Ulakan Tapakis memiliki fasilitas yang cukup mendukung penggunaan media pembelajaran digital. Sekolah telah memiliki jaringan internet, LCD proyektor, perangkat komputer, serta sebagian besar peserta didik telah memiliki smartphone pribadi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan teknologi masih terbatas pada presentasi materi menggunakan PowerPoint sehingga potensi penggunaan media digital yang lebih interaktif belum sepenuhnya dimanfaatkan. Oleh karena itu, kondisi sarana dan prasarana yang tersedia mendukung pengembangan media E-Poster sebagai media pembelajaran sejarah berbasis digital.

Analisis Kurikulum

Berdasarkan analisis kurikulum, materi Organisasi Pergerakan Nasional sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir historis peserta didik. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan adalah kemampuan berpikir kronologis yang berkaitan dengan kemampuan memahami urutan waktu, perkembangan, perubahan, dan kesinambungan suatu peristiwa sejarah. Materi Organisasi Pergerakan Nasional memungkinkan peserta didik untuk mempelajari perkembangan perjuangan bangsa Indonesia dari awal abad ke-20 hingga lahirnya semangat persatuan nasional (Wahyuni & Mursal, 2022). Oleh karena itu, materi ini sangat relevan digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kronologis peserta didik karena memuat berbagai peristiwa yang saling berkaitan dalam rentang waktu tertentu.

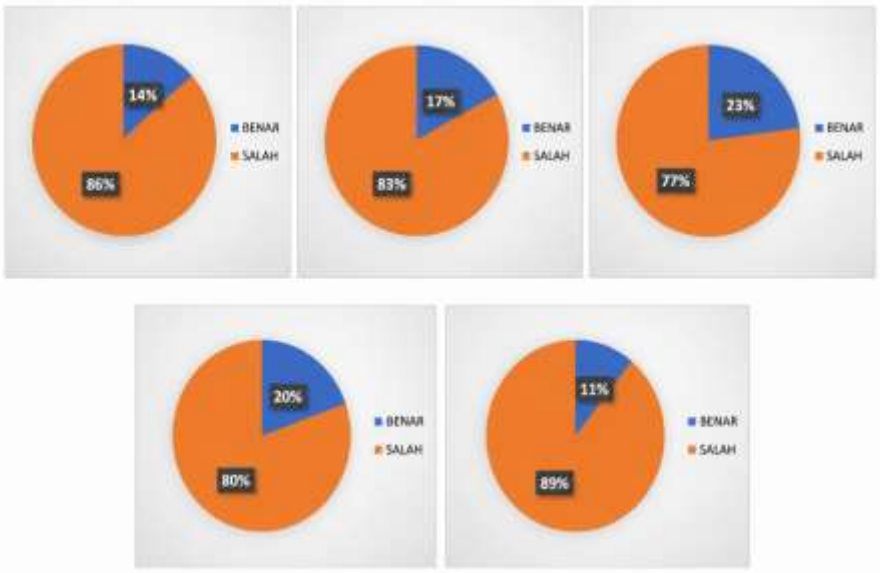
Analisis Kemampuan Berpikir Kronologis Peserta Didik

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, peneliti memberikan pretest kepada 25 siswa kelas XI F4 pada materi Organisasi Pergerakan Nasional. Pretest terdiri atas lima soal essay yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kronologis. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kronologis peserta didik masih tergolong rendah.

Tabel 1. Soal Tes *Essay* Berpikir Kronologis

No	Soal	Hasil Jawaban Siswa
1	Organisasi pergerakan nasional di Indonesia berkembang secara bertahap sejak awal abad ke-20. Susunlah secara kronologis urutan berdirinya organisasi berikut: Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, dan Perhimpunan Indonesia. Jelaskan pula mengapa urutan waktu tersebut penting dalam	14% siswa mampu menjawab dengan benar. Sebanyak 86% siswa belum mampu menyusun urutan organisasi secara tepat serta belum memahami pentingnya kronologi dalam perkembangan pergerakan nasional.

	memahami perkembangan pergerakan nasional!	
2	Perkembangan organisasi pergerakan nasional menunjukkan perubahan strategi perjuangan bangsa Indonesia dari masa ke masa. Analisislah bagaimana perkembangan organisasi dari Budi Utomo hingga Perhimpunan Indonesia menunjukkan perubahan bentuk perjuangan bangsa Indonesia secara kronologis!	17% siswa mampu menjawab dengan benar. Sebanyak 83% siswa belum mampu menjelaskan perkembangan organisasi pergerakan nasional berdasarkan urutan waktu secara runtut dan sistematis.
3	Organisasi pergerakan nasional memiliki peran penting dalam membangun kesadaran nasional bangsa Indonesia. Jelaskan secara kronologis bagaimana perkembangan organisasi pergerakan nasional dari tahun 1908 hingga 1928 menunjukkan meningkatnya persatuan dan kesadaran nasional bangsa Indonesia!	23% siswa mampu menjawab dengan benar. Sebanyak 77% siswa belum mampu menjelaskan perkembangan kesadaran nasional secara runtut serta belum mampu menunjukkan hubungan antarkeadaan sejarah secara sistematis.
4	Perhatikan beberapa peristiwa sejarah yang berkaitan dengan organisasi pergerakan nasional. Hubungkan peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan urutan waktu dan jelaskan keterkaitannya dalam perkembangan pergerakan nasional Indonesia!	20% siswa mampu menjawab dengan benar. Sebanyak 80% siswa belum mampu menghubungkan peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu serta masih mengalami kesulitan menjelaskan hubungan kronologis antarperistiwa.
5	Susunlah sebuah narasi singkat mengenai perkembangan organisasi pergerakan nasional Indonesia dari tahun 1908 sampai 1928 secara kronologis dan jelaskan pengaruhnya terhadap tumbuhnya nasionalisme Indonesia!	11% siswa mampu menjawab dengan benar. Sebanyak 89% siswa belum mampu menyusun narasi sejarah secara runtut berdasarkan kronologi waktu serta masih kesulitan merekonstruksi perkembangan peristiwa sejarah secara sistematis.



Gambar 1. Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa di Kelas XI F4

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan berpikir kronologis peserta didik masih rendah. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami urutan waktu dan hubungan perkembangan suatu peristiwa sejarah.

1. Pada soal pertama, peserta didik diminta menyusun urutan berdirinya organisasi pergerakan nasional seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, dan Perhimpunan Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa hanya 14% peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Sebagian besar peserta didik masih tertukar dalam menyusun urutan organisasi berdasarkan tahun berdirinya.
2. Pada soal kedua, peserta didik diminta menjelaskan perkembangan organisasi pergerakan nasional berdasarkan urutan waktu. Hanya 17% peserta didik yang mampu menjawab dengan baik. Sebagian besar peserta didik hanya menyebutkan nama organisasi tanpa menjelaskan perkembangan perjuangan yang terjadi.
3. Pada soal ketiga, peserta didik diminta menjelaskan perkembangan kesadaran nasional bangsa Indonesia sejak tahun 1908 hingga 1928. Persentase jawaban benar mencapai 23%, merupakan hasil tertinggi dibandingkan soal lainnya. Meskipun demikian, sebagian besar peserta didik masih kesulitan menjelaskan hubungan perkembangan antarorganisasi secara sistematis.
4. Pada soal keempat, peserta didik diminta menghubungkan beberapa peristiwa sejarah yang disajikan dalam bentuk garis waktu. Hanya 20% peserta didik yang mampu menjelaskan keterkaitan antarperistiwa secara kronologis. Sebagian besar peserta didik menjelaskan setiap peristiwa secara terpisah tanpa menghubungkannya sebagai satu rangkaian sejarah.
5. Pada soal kelima, peserta didik diminta menyusun narasi perkembangan organisasi pergerakan nasional secara runtut dari tahun 1908 hingga 1928. Soal ini memperoleh persentase jawaban benar paling rendah yaitu 11%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam merekonstruksi perkembangan suatu peristiwa sejarah secara kronologis.

Secara keseluruhan, hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kronologis peserta didik masih tergolong rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara

yang menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih berpusat pada guru serta belum didukung oleh media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan perkembangan peristiwa sejarah secara sistematis.

Analisis Kebutuhan E-Poster

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, analisis kurikulum, serta hasil pretest kemampuan berpikir kronologis, diperoleh beberapa kebutuhan utama dalam pengembangan media pembelajaran sejarah. Pertama, diperlukan media pembelajaran digital yang mudah diakses melalui smartphone maupun perangkat komputer. Kedua, diperlukan media yang mampu menyajikan materi sejarah secara visual sehingga peserta didik dapat memahami perkembangan peristiwa sejarah dengan lebih mudah. Ketiga, media pembelajaran perlu memuat timeline atau garis waktu yang dapat membantu peserta didik memahami urutan perkembangan organisasi pergerakan nasional. Keempat, media pembelajaran harus mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penggunaan desain yang menarik dan interaktif. Kelima, media pembelajaran perlu dilengkapi dengan QR-Code yang dapat menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar tambahan seperti video, gambar, dan materi pendukung lainnya.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, E-Poster dinilai sesuai untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran sejarah. E-Poster mampu menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik, memuat informasi secara ringkas dan sistematis, serta dapat diakses melalui perangkat digital. Selain itu, penggunaan timeline dalam E-Poster dapat membantu peserta didik memahami urutan waktu dan perkembangan organisasi pergerakan nasional secara lebih jelas. Dengan demikian, pengembangan E-Poster diharapkan dapat menjadi solusi terhadap rendahnya kemampuan berpikir kronologis peserta didik serta mendukung terciptanya pembelajaran sejarah yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kronologis peserta didik kelas XI F.4 SMAN 1 Ulakan Tapakis masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil tes awal yang diberikan kepada peserta didik pada lima indikator kemampuan berpikir kronologis. Persentase jawaban benar pada masing-masing soal hanya mencapai 14%, 17%, 23%, 20%, dan 11%, sedangkan sebagian besar peserta didik belum mampu memberikan jawaban sesuai indikator berpikir kronologis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan waktu, perkembangan peristiwa, hubungan antarorganisasi, serta menyusun narasi sejarah secara sistematis.

Rendahnya kemampuan berpikir kronologis tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menggunakan konsep waktu sebagai dasar dalam memahami suatu peristiwa sejarah. Padahal, berpikir kronologis merupakan fondasi utama dalam berpikir historis karena membantu peserta didik memahami kesinambungan *(continuity)*, perubahan *(change)*, serta hubungan sebab-akibat antarkejadian sejarah (Ofianto, 2021).

Selain dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, hasil tersebut juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih banyak menghafal nama organisasi dan tokoh dibandingkan memahami perkembangan organisasi berdasarkan urutan waktu. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran berfungsi memperjelas penyampaian informasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang bersifat abstrak. Dalam pembelajaran sejarah, media visual menjadi penting karena mampu menyajikan hubungan waktu secara lebih konkret.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elianti & Hastuti (2023), yang menyatakan bahwa media poster digital mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah karena menyajikan materi secara visual, ringkas, dan mudah dipahami. Penelitian Gusmita & Hastuti (2024), juga menunjukkan bahwa penggunaan QR-Code pada media pembelajaran memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengakses sumber belajar tambahan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan media E-Poster menjadi salah satu alternatif yang sesuai untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kronologis peserta didik. Penyajian timeline, ilustrasi visual, ringkasan materi, dan QR-Code diharapkan mampu membantu peserta didik memahami perkembangan Organisasi Pergerakan Nasional secara lebih sistematis sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai secara optimal (Arsyad, 2002; Ofianto, 2021; Rosa et al., n.d.)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah di kelas XI F.4 SMAN 1 Ulakan Tapakis masih menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan kemampuan berpikir kronologis peserta didik. Hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes awal menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun urutan peristiwa sejarah, menjelaskan perkembangan organisasi berdasarkan dimensi waktu, menghubungkan keterkaitan antarperistiwa, serta menyusun narasi sejarah secara runtut. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku paket dan media presentasi sehingga belum mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir historis secara optimal.

Hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa guru dan peserta didik memerlukan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran sejarah. Didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, seperti jaringan internet, LCD proyektor, dan penggunaan smartphone oleh peserta didik, pengembangan media E-Poster berbasis QR-Code dinilai layak untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran sejarah. Media ini diharapkan mampu menyajikan materi Organisasi Pergerakan Nasional secara visual, sistematis, dan kronologis sehingga dapat membantu peserta didik memahami hubungan perkembangan peristiwa sejarah dengan lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi mengenai kebutuhan pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis digital sebagai dasar dalam tahap pengembangan produk pada model ADDIE. Hasil analisis kebutuhan ini diharapkan menjadi acuan dalam merancang media E-Poster yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan guru, serta tuntutan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kronologis peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala SMAN 1 Ulakan Tapakis, guru mata pelajaran Sejarah, serta peserta didik kelas XI F.4 yang telah memberikan izin, bantuan, dan

berpartisipasi selama proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pendanaan pemerintah, swasta, maupun organisasi nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. A., & Soedjono, S. (2018). IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SDN MANGKANG WETAN 02 KOTA SEMARANG. *GEMA PUBLICA*, *3*(1), 36. https://doi.org/10.14710/gp.3.1.2018.36-45

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Astutik, W., Arifin, I. F., & Hamdani, M. I. I. (2023). ”E-POSTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS X IPS 1 DI SMAN 1 KENCONG”. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, *4*(2), 1–11. https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v4i2.1243

Basumi. (2013). *Pembelajaran Sejarah*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dale, V. H., & Kline, K. L. (2017). Interactive posters: A valuable means of enhancing communication and learning about productive paths toward sustainable bioenergy. *Biofuels, Bioproducts and Biorefining*, *11*(2), 243–246. https://doi.org/10.1002/bbb.1753

Efrindah, S., Yefterson, R. B., Sejarah, J., Sosial, I., & Padang, U. N. (n.d.). *Media Presentasi Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kronologi Siswa*.

Elianti, R., & Hastuti, H. (n.d.). *Analisis Kebutuhan Poster Digital Sebagai Media Pembelajaran Sejarah di SMA*.

Firmansyah, G., & Hariyanto, D. (2019). The use of QR code on educational domain: a research and development on teaching material. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, *5*(2), 265. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i2.13467

Gusmita, M., & Hastuti, H. (2024). Analisis Kebutuhan Poster Dengan QR-Code sebagai Media Pembelajaran Sejarah pada Materi Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) untuk SMA. *YASIN*, *4*(2), 177–190. https://doi.org/10.58578/yasin.v4i2.2841

Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Krathwohl, A. (2017). *Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom.Terjemahan oleh Agung Prihantoro*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kusuma Firdani, R., & Tri Hariastuti, R. (n.d.). *Pengembangan Media Poster Interaktif Bimbingan dan Konseling Karier Berbasis Website untuk Informasi Studi Lanjut di Kelas IX SMP Negeri 3 Kota Mojokerto*.

Lubis, S., Paris Sormin, S. AL, Maryam Pane, S., & Sejarah, P. (2022). *M I N D : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya Hal : 80 s/d 86 Volume 2 No 2 Juli 2022 Artikel ini diterbitkan dibawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0 M I N D PERAN ORGANISASI BUDI UTOMO DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME: SUATU KAJIAN HISTORIS TERHADAP AWAL KEBANGKITAN NASIONAL INDONESIA*. https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v2i2.515

Maisaro, A., & Wiyono, B. B. (2018). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *1*. http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/

Martha, Y., Sa, D., Maulana, H., & Warto, W. (2023). *Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran*. *1*(4), 164–176. https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.285

Murjani. (2022). *Prosedur Penelitian: Penerapan Sistematis Metode Ilmiah*. Bandung: Repository UPI.

Ofianto. (2021). *Keterampilan Berpikir Sejarah*. Padang: Sukabina Press.

Rosa, S., Qurbaniah, M., & Sunandar, A. (n.d.). UNIVERSITAS SEBELAS MARET BIOEDUKASI: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI Development of Quick Response Code (QR CODE) as A Plant Identification Innovation for Students of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *17*(1), 2024–2095. https://doi.org/10.20961/bioedukasi.v17i1.66801

Saputro, A. D. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Suryadi. (2018). *Kronologi Sejarah Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, B., & Mursal, I. F. (2022). ANALISIS MASA PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA 1908-1942. *Jurnal Sejarah*, *2*(1), 54–67.